

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SERBAJADI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Nama : Aila Khairunnisa
1711030008**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SERBAJADI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Aila Khairunnisa

NPM : 1711030008

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd

Pembimbing II: Dr. H. Septuri, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2021 M/1442 H

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan agar para guru dan staf lainnya di madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah yang efektif dan efisien. Namun, peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan, 2) Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi, 3) Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan.

Metode Penelitian yang digunakan ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diambil dari kepala madrasah dan guru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Verifikasi Data atau penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan meliputi: mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan sudah dilakukan cukup baik. Dalam mengarahkan, kepala madrasah memberi arahan kepada warga sekolah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah supaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal dengan baik, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga sekolah agar dapat mencontohkan dan memberikan penghargaan bagi setiap warga sekolah yang sudah mengharumkan nama sekolah/madrasah MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan. Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah selalu dalam mengutamakan musyawarah untuk dapat menerima pendapat-pendapat dari para bawahannya, untuk mencari solusi terbaik dengan mengikutsertakan bawahan dalam mengambil suatu keputusan tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

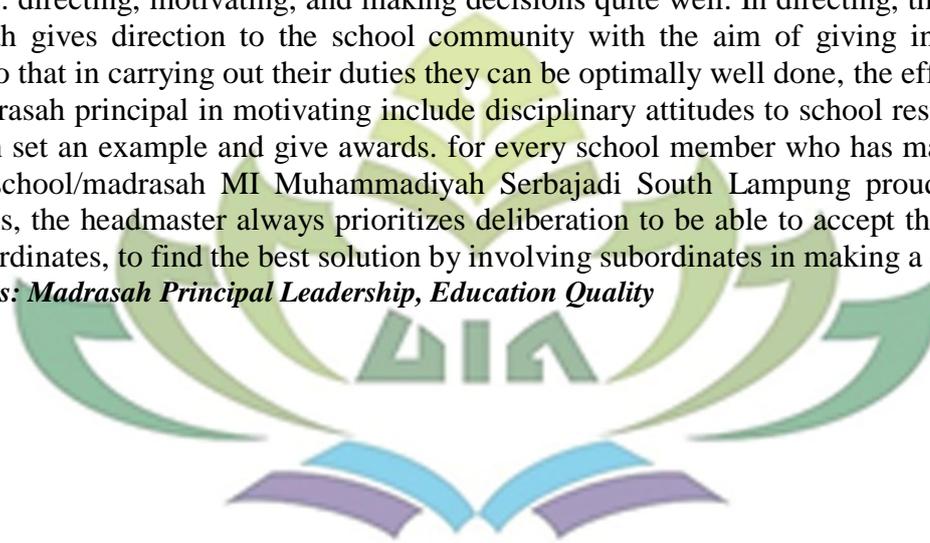
ABSTACT

Madrasah principal leadership is an activity carried out by madrasah principals as leaders in madrasahs to move, influence, motivate and direct teachers and other staff in madrasahs to carry out their duties and responsibilities as well as possible, so that effective and efficient madrasah goals are achieved. However, the teacher's role in the provision of education is very dominant in achieving the quality of education. Therefore, efforts to prepare human resources in this case are a professional teacher. This study aims to analyze: 1) the leadership role of the madrasah head in directing, 2) the leadership role of the madrasah head in providing motivation, 3) the leadership role of the madrasah head in making decisions.

The research method used is descriptive qualitative research, with data collection tools in the form of interviews, observations, and documentation taken from the principal and teachers. In this study, the author uses Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing (Data Verification or drawing conclusions).

The results of this study indicate that the leadership role of the madrasah principal in improving the quality of education at MI Muhammadiyah Serbajadi South Lampung includes: directing, motivating, and making decisions quite well. In directing, the head of the madrasah gives direction to the school community with the aim of giving instructions or orders so that in carrying out their duties they can be optimally well done, the efforts made by the madrasah principal in motivating include disciplinary attitudes to school residents so that they can set an example and give awards. for every school member who has made the name of the school/madrasah MI Muhammadiyah Serbajadi South Lampung proud. In making decisions, the headmaster always prioritizes deliberation to be able to accept the opinions of his subordinates, to find the best solution by involving subordinates in making a decision.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, Education Quality*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Aila Khairunnisa
NPM : 1711030008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Serbajadi Lampung Selatan” Adalah benar –benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,.....

Penulis,

Aila Khairunnisa
NPM. 1711030008



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SERBAJADI LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **AILA KHAIRUNNISA**
NPM : **1711030008**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 197211211998032007

Pembimbing II


Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 19640711199103200



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SERBAJADI LAMPUNG SELATAN** Disusun oleh **Aila Khairunnisa NPM: 1711030008** Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum'at, 12 November 2021**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Septuri, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 996408281988032002

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan kami dan telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (Q.S. Al-Anbiya(21:73)).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Az-Ziyadah: QS. Al-Anbiya 21:73)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini :

1. Kepada kedua orangtua ku yang sangat luar biasa, Ayahanda ku Alm. Kamarulhak dan Ibunda ku Padlun yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Dan tiada hentinya memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak tergantikan demi kesuksesanku. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya. Aamiin Aamiin Yaraballalamiin...
2. Kepada ketiga Abang dan kakak ipar ku, Odo Helsa Adittia, Cuwo Marnia, Dongah Helmi Wanda Saputra, Ngah Tri Novi dan Ecik Anggun Arif Nur yang telah memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk sahabat – sahabatku tercinta, wulan, vira, linda, mega, topik, ihwani, paul, heri, Ade, Zayn, Adi W, Agung, oca, luluk, sayidah, ayukk, resi dan teman seperjuangan MPI C 2017 dan teman sejatiku Riko yang memberikan semangat dan menemaniku selama di perkuliahan.
4. Dan tim Aruzzo CCTV teman – teman perjuangan kerja ku yang telah memberikan motivasi dan support sampai saat ini.
5. Beserta Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Aila Khairunnisa lahir di Krui Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 13 April 1999, Anak Keempat dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Kamarulhak dan Ibu Padlun.

Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Aisyah Serbajadi Natar pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar di SD N 2 Rajabasa pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan di SMP N 22 BandarLampung pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA N 1 Cukuhbalak dari kelas 1-2 dan pindah di SMA N 1 Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Kemudian, Penulis Mengikuti Kegiatan KKN-DR di Tempat tinggal sendiri yaitu di Serbajadi Natar dan Mengikuti PPL di Sekolah Muhammadiyah 1 BandarLampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Serbajadi Lampung Selatan**“, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden Intan Lampung..
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini,
4. Bapak Dr. H. Septuri, M.Ag, selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini,
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepala penulis
9. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penuulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 23 Febuari 2021

Penulis
Aila Khairunnisa
NPM 1711030008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Focus Penelitian	6
E. Sub Fokus Penelitian	6
F. Rumusan Masalah.....	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Metode Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	
1. Pengertian Peran	15
2. Pengertian Kepala Madrasah	16
3. Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	22
4. Tugas Kepala Madrasah	24
5. Kompetensi Kepala Madrasah	25
6. Fungsi Kepala Madrasah	27
7. Indikator Peran Kepala Madrasah	28
B. Mutu Pendidikan	
1. Pengertian Mutu Pendidikan	29
2. Tujuan Mutu Pendidikan	30
3. Standar Mutu Pendidikan	31
4. Komponen Mutu Pendidikan	32
5. Indikator Mutu Pendidikan	32
C. Penelitian yang Relevan	33

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	
1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	36
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	36
3. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	37
4. Letak Geografis MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	37

5. Data Tenaga Pengajar Guru MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	38
6. Data Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	39
7. Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	39
8. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan	42
B. Deskripsi Data Penelitian	43

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	
1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengarahkan	45
2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi	47
3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan ...	47
B. Pembahasan	
1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengarahkan	48
2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi	48
3. Peran Kepemimpinan kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan ...	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kesalah-pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Peran Kepemimpinan kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung selatan.

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “Peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845)”. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.²

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal dari kata *Leader*. Pemimpin (*Leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.³

Kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu, berdiri disepan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.⁴

3. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dikaitkan dengan kepemimpinan Pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.⁵

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinya. Sehingga dari seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga Pendidikan.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h. 845

³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2016), h. 288

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,2005),h. 104

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2006),h.133

Pihak sekolah atau madrasah dalam menggapai visi dan misi dalam Pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya.⁶

4. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah yang diselenggarakan dalam proses belajar mengajar.⁷ Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah Lembaga Pendidikan. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah Lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan dalam proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam Pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategi strategi dalam mencapai tujuan Pendidikan.¹⁰

5. Pengertian Mutu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan).¹¹ Pendidikan adalah perbuatan mendidik jadi secara etimologi mutu Pendidikan adalah kualitas perbuatan mendidik, perbuatan disini adalah interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar dikelas.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (dit. Dikdasmen) menyatakan secara umum, maka adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *out put* Pendidikan.¹²

Dari beberapa mutu yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu Pendidikan merupakan kemampuan system Pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah, dan memproses Pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang dihasilkan oleh Pendidikan yang dihasilkan oleh Pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholders seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa sebagai berikut :

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005). H.98

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,Perum Balai Pustaka, 1988), h.420,796

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.83

¹⁰ Muhadarrisa : *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, Desember 2013 : 195-221

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.604

¹² Dit. Dikdasmen, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku I Konsep dan Pelaksana* (Jakarta,2001)h.24

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana Lembaga Pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).¹³ Jadi mutu Pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga Pendidikan juga harus biasa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah upaya manajemen Pendidikan yang ditetapkan standarisasi Pendidikan berdasarkan penilaian mutu. Mutu Pendidikan di fokuskan pada input, proses Pendidikan, dan output.

Mutu Pendidikan adalah kemampuan system Pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memproses Pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh Pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi stakeholders.

Mutu Pendidikan adalah kemampuan sekolah/madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁴

7. MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan

MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan merupakan sekolah dasar berstaraf madrasah ibtidaiyah yang berdiri dan yang berciri khas agama ke isleman yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama yang berlokasi di Jln. Hajimena Serbajadi Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan judul di atas, dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan judul ini adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan sebuah proses Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan memegang posisi penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan Lembaga sekolah akan sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki kepala madrasah.
2. Guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan.
3. Penulis ingin meneliti bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan, sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pembaca maupun pihak terkait lain pada umumnya.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005) h.226

¹⁴ Jamaludin Usman, *Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Tadris : Jurnal Pendidikan Islam, vol 11 No 2, Desember 2016.

4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan peneliti menyelesaikan penelitian ini, seperti tersedianya literatur yang cukup menunjang yang terdapat di perpustakaan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah instansi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena Pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan instansi Pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.

Madrasah merupakan instansi Pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat, sebagai Lembaga Pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Karakteristik itulah yang membedakan antara sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas baik pengolahan maupun lulusannya. Menurut Mulyasa, Peran kepala madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.¹⁵

Kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah yang diselenggarakan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Kepala madrasah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki Langkah – Langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Bersama tersebut. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al- Anbiya berbunyi sebagai berikut :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan kami dan telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (Q.S. Al-Anbiya(21:73

Dengan demikian bahwa pola kepemimpinan yang Amanah akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program Pendidikan. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Melalui kepemimpinan kepala madrasah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan,

¹⁵ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Redoskarya) h.97

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81

toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan kepala madrasah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan yang diperlukan seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya. Menurut Rivai, peran kepala madrasah dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin yang diatur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala madrasah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan Pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

Namun demikian penegasan terhadap eksistensi seorang kepala madrasah sebagai manajer dalam suatu Lembaga Pendidikan dapat di nilai dari kompetensi mengelola kelembagaan yang mencakup; Menyusun system administrasi kepala sekolah; mengembangkan kebijakan operasional sekolah; mengembangkan pengaturan sekolah yang berkaitan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja dan sebagainya; melakukan analisis kelembagaan untuk menghasilkan struktur organisasi yang efisien dan efektif; mengembangkan unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi. Berdasarkan hasil Pra-Penelitian saat mengadakan observasi tentang peran kepala madrasah dan kinerja guru, penulis mendapatkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan

No.	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kondisi Objektif	
		Baik	Kurang
1	Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan	✓	
2	Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan motivasi		✓
3	Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan		✓

Sumber: Hasil Observasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan yang dilakukan pada saat pra survey 17 Februari 2021

Dengan demikian dari table di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan dari 3 indikator yang ada 1 indikator sudah dilakukan dan 2 indikator belum terlaksana, yaitu : Peran Kepemimpinan Kepala madrasah dalam memberi motivasi dan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan.¹⁸ Oleh karena itu, sangat diperlukan peran seorang kepala madrasah yang profesional yang mampu mengarahkan, memberikan motivasi, dan mengambil keputusan agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan dan untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah yang diharapkan. Karena berhasil

¹⁷ Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, h.148

¹⁸ Hasil Wawancara Pra Penelitian di MI Muhammadiyah serbajadi Lampung Selatan, 17 Februari 2021.

tidaknya suatu tujuan madrasah sangat dipengaruhi bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah menjalankan tugasnya.

Mutu Pendidikan ialah Pendidikan yang seluruh komponen dan berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan.

Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan akan tercapai apabila kepala madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu Pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari Lembaga Pendidikan yang akan dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar dan pemberian beasiswa.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan dalam system Pendidikan nasional (sisdiknas) kedudukannya hampir sama dengan sekolah umum. Peningkatan mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan merupakan sebagai suatu sekolah yang berbasis sekolah pondok pesantren yang dikelola oleh kementerian Agama baik mengenai *Input*, transformasi, maupun *Output-nya* adalah keharusan yang tidak dapat dihindarkan sesuai dengan perkembangan dunia informasi, komunikasi, dan globalisasi yang menurut transparansi dan peningkatan sumber daya manusia berkualitas. Manusia berkualitas hanya Pendidikan yaitu : standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala. Madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan islam dalam proses perkembangannya telah mengalami beberapa kali perubahan strategi pengelolaan sesuai tujuan perkembangan zaman.

Usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan bukan hanya tugas Kementerian Agama tetapi juga setiap warga Negara yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan Pendidikan, berperan serta dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program Pendidikan, serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan. Salah satu bentuk rasa tanggung jawab dalam penyelenggaraan Pendidikan adalah ikut serta secara langsung terjun meneliti kenyataan mutu Pendidikan madrasah, dengan penelitian tersebut dapat diketahui hal – hal yang perlu dilakukan sebagai usaha perbaikan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan madrasah.

D. Fokus Masalah dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diatas dan pada penelitian pendahuluan, maka penelitian ini difokuskan pada; Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengarahkan peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan
- b. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan
- c. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengarahkan peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan ?
2. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan ?
3. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengarahkan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan
2. Untuk Mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan
3. Untuk Mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara Teoristis
 - a. Sebagai wawasan dalam ilmu pengetahuan bagi civitas akademik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan dalam meningkatkan mutu Pendidikan dalam bidang pendidik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang mutu Pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran-saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h.11.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.²⁰

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam penelitian kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif ini biasanya berdasarkan pada data-data, atau sumber data yang akan diteliti di lapangan.²² Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif ini berdasarkan berupa data-data, sumber gambaran data, dan bukan berupa data angka.²³

Jadi, dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan ini mencakup segi pembelajaran yang berbaur keislaman, kesopanan, kedisiplinan, yang berjiwa aktif dalam segi segala kegiatan di pembelajaran maupun di luar non pembelajaran, berjiwa tangguh menciptakan seseorang pendidik yang berjiwa lulusan penghafal tafsir quran 30 juz serta menciptakan generasi-generasi pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing di masa depannya dilengkapi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti: sepak bola, futsal, bola voli, dll. Serta kegiatan ekstrakurikuler yang di bidang keagamaan yaitu rohis, pengadaan pengajian, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan wali murid di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.²⁴

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.²⁵

²⁰ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 2011), h.25

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.39

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.13

²³ *Ibid*,

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012).h.137

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.193

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pada Hari Senin Tanggal 15 Februari 2021. Di pilihnya MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan merupakan salah satu sekolah islam yang statusnya sudah terakreditasi “B” merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Lampung Selatan yang memiliki tujuan anak-anak pendidik yang berjiwa keagamaan, berislami, berintelektual, agamis, dan budi pekerti dan berjiwa islami. Berdasarkan dalam hasil pra survei dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan merupakan lembaga sekolah yang pendidikan formalnya yang mengembangkan sistem pendidikan yang bersifat keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁶

a. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi bisa dilakukan juga jika peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih mendalam.²⁷ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang terdalam. Apabila dilihat dari teknik permasalahannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet kr 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.25-240

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.83

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya, wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.²⁸

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah sebagai sumber data primer, dan mewawancarai guru, siswa serta pegawai administrasi madrasah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

Tabel 2
Indikator Wawancara dengan Kepala Madrasah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
1. Menyesuaikan visi, misi madrasah untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu madrasah	1,2,3	3
2. Menunjukkan kejelasan manajemen mutu Pendidikan yang dikelola	4,5,6	3
3. melaksanakan program mutu Pendidikan secara efektif dan efisien	7,8,9	3
4. menjalankan peran kepemimpinan dalam pencapaian mutu Pendidikan	12,13,14,15	4
5. Mengikuti pelatihan untuk melaksanakan tanggung jawab kepala madrasah dalam program mutu pendidikan	6,17,19	3

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal.83

Tabel 3
Indikator Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi
Lampung Selatan

Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
1. Mengidentifikasi pengadaan sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran peserta didik	1,2	6
2. Mengidentifikasi factor penghambat dalam pemenuhan sarana prasarana	3	2
3. Menunjukkan kejelasan dalam pengelolaan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan dan pengevaluasian sarana prasarana	4,5,6,7,8	2
4. Menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah	9	1
5. Menjelaskan kesiapapun guru dalam mengajar	10	1

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang teliti dan pencatatan secara sistematis dan terpercaya.²⁹ Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui sumber belajar yang digunakan untuk lebih memotivasi para peserta didik untuk lebih berfikir secara kritis. Ada dua jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti
- 2) Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat aktif, tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung untuk mengumpulkan data penelitiannya. Penulis melakukan observasi untuk mengamati kepala madrasah dalam mengimplementasikan peran kepemimpinannya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang telah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.45

menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah di dokumentasikan. Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycam* (Kamera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis data penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis paham hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.³¹

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian, yaitu sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 121

³² Sugiono, *Op. Cit.*, h. 338

dimensi-dimensi yang diuraikan". Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.³³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁴

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan tringulasi sumber, tringulasi metode, tringulasi penyidik, dan tringulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.³⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³⁶

Dalam penelitian ini tringulasi yang digunakan yaitu Triangulasi Sumber dan

³³ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, h. 103

³⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115

³⁵ Moeleng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157

³⁶ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010 (46-62)

Triangulasi Metode. Sampai data lengkap kemudian di validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan untuk memenuhi konstruksi penarikan dan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.³⁷ Peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan actor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role*” dalam kamus oxford dictionary diartikan *Actor’s part, one’s or function* yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.³⁸

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit social. Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Selanjutnya, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan fungsi dan kedudukannya pada suatu lembaga atau organisasi.

Kemudian, Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal dari kata *Leader*. Pemimpin (*Leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.⁴⁰

Kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu, berdiri disepan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.⁴¹

Menurut Wahdjosumidjo Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka perumusan pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu.⁴²

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu.⁴³

Menurut Ngalm Purwanto menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h. 845

³⁸ The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1991), h.1466.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

⁴⁰ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), h.288

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 104

⁴² *Ibid.*

⁴³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasa Teori untuk praktek profesional*, (Bandung: Aksara, 1987), h. 254

dari serangkaian kemauan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.⁴⁴

Menurut Fred E. Fiedler yang dikutip oleh Ngalim Purwanto didalam bukunya yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengkoordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.⁴⁵ Adapun menurut kartini kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengemukakan definisi dari beberapa ahli, antara lain:

1. Menurut George R. Terry menyatakan, Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok.
2. Menurut Ordway Tead mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Howard H. Hoyt menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.⁴⁶

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi. Kepemimpinan tidak lain dari kesiapan mental yang terwujudnya dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan minat, minat, kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu.⁴⁷

Sehubungan dengan konteks kepemimpinan kepala madrasah, dapat disimpulkan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴⁸

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan dalam proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁹

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 26

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.57

⁴⁷ Irawansyah, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, *Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2016), h. 200-201

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420, 796

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 83

Menurut E, Mulyasa, kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor* (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, motivator, dan enterprenuer* disekolahnya.⁵⁰

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar-mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.⁵¹

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda ke pemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah/madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu Lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.⁵²

1. Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 98

⁵¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h.133

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.98

para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.⁵³

- a. Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara professional.
- b. Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah.
- c. Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang di program kan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
- d. Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

2. Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁴ Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.⁵⁵

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan

⁵³ *Ibid.*, h. 99-100

⁵⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.125

⁵⁵ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h. 16

kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (partisipatif).⁵⁶ Peran kepala sekolah/madrasah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo yaitu: (a) peranan hubungan antar perseorangan, (b) peranan informasional, dan (c) sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peranan hubungan antar perorangan (*Interpersonal roles*)

- 1) *Figurehead*, berarti lambang. Kepala sekolah dianggap lambang sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang sekolah tidak menodai nama baik sekolah.
- 2) *Kepemimpinan (leadership)*. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- 3) *Penghubung (liasion)*. Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi penghubung kepala sekolah menjadi alat perantara antara guru, staf sekolah lainnya, dan siswa, untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

b. Peranan Informasional (*Informational roles*)

- 1) Sebagai *monitor*. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- 2) Sebagai *disseminator*. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf sekolah, dan orang tua murid.
- 3) *Spokesman*. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional roles*)

- 1) *Entrepreneur*. Kepala sekolah/madrasah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program- program yang baru serta malakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*). Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A resource allocater*). Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103-104

memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi; sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai sumber kekayaan sekolah yang lain.

4) *A negotiator roles*. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan.⁵⁷

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.⁵⁸

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertolak dari hakekat administrasi pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator kepala sekolah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau di dayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan aktifitas-aktifias yang melibatkan keseluruhan personil, dan orang-orang sumber dalam masyarakat.⁵⁹

4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif

⁵⁷ Wahjosumidjo, *iKepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 90-92

⁵⁸ Akhmad Sanusi, dkk, *Produktif Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 2008), h.17

⁵⁹ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h.51

dalam tercapainya tujuan pendidikan.⁶⁰

5. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁶¹

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.⁶²

6. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara : (1) *Konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya. (2) *Kreatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

(3) *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) *Integratif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) *Rasional* dan *Obyektif*, dimaksudkan bahwa

⁶⁰ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117

⁶¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.115

⁶² Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 115-116

dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.⁶³

7. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁶⁴

Kepala Madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan.⁶⁵

3. Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Mengarahkan

Menurut Malayu S.P Hasibuan pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi pengarahan diterapkan dan dilakukan untuk membentuk suatu ikatan kerjasama. Karena pekerjaan untuk mewujudkan tujuan bersifat terpadu, kerjasama akan membuatnya menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan diselesaikan.

Pengertian pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dalam proses manajemen. Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses dalam manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci mobil artinya mobil baru dapat berjalan jika kuncinya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Jadi, pengarahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.⁶⁶

Sebagai seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 118-119.

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 120

⁶⁵ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.83

⁶⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 183.

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

b. Memberi Motivasi

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “Motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak untuk menjadi aktif.

Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶⁷

Kepala madrasah sebagai pemberi motivasi berarti kepala madrasah harus memberikan motivasi kepada para bawahannya. Motivasi adalah aktifitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Siagian dalam M. Sobry Sutikno, mengartikan motivasi sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁸

Dari beberapa pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah atau madrasah, sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.⁶⁹

c. Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan yang tepat pada dasarnya adalah keputusan yang bersifat rasional, sesuai dengan nurani, dan didukung oleh fakta-fakta yang akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dibuat langkah-langkah pengambilan keputusan yang mempertimbangkan ketepatan, keakuratan, dan kelengkapan informasi pendukung tersebut.

1. Investigasi situasi. Tahap ini terdiri dari tiga proses yang dilakukan yaitu identifikasi masalah, diagnosis penyebab dari masalah, dan indentifikasi tujuan dari penyelesaian masalah melalui keputusan yang akan diambil. Pada proses identifikasi masalah, pengambilan keputusan perlu membedakan apa yang benar-benar masalah dan gejala, dan apa yang menjadi sebab dan akibat dari gejala dan masalah tersebut. Pada proses diagnosa penyebab masalah, pengambilan keputusan menentukan secara pasti apa yang menjadi sebab dan apa yang menjadi akibat. Proses terakhir dari tahapan investigasi situasi adalah indentifikasi tujuan dari keputusan yang akan diambil, pada proses ini pengambil keputusan perlu menentukan tujuan dari keputusan yang akan diambil.

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.73

⁶⁸ Sutiko, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. H. 132

⁶⁹ Sutikno. H. 133

2. Penentuan alternatif solusi. Pada tahap ini pengambilan keputusan mencoba membangun beberapa alternatif solusi untuk diputuskan guna diambil sebagai langkah solusi. Tahap ini akan sangat efektif jika ada masukan berupa ide-ide kreatif yang dihasilkan melalui keterlibatan seluruh lapis kerja atau yang bersangkutan terkait dengan masalah yang dihadapi.
3. Penilaian alternatif. Pada tahap ini pengambil keputusan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap berbagai alternatif yang muncul untuk kemudian diambil satu atau lebih alternatif yang dianggap baik.⁷⁰

4. Tugas Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin pendidikan dalam upaya menggapai visi dan misi kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu kepala madrasah harus sadar bahwa keberhasilannya dalam memimpin madrasah juga terletak pada orang lain yaitu guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepribadian dan sikap kepala madrasah. Kepala madrasah memainkan peran penting terhadap keberhasilan dan kegagalannya.

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumberdaya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dan orangtua, serta sosok *Outcome* sekolah yang protektif.

Di bawah ini ialah tugas kepala madrasah menurut pendapat Dede husnaini usman sebagai berikut:

1. Menjabarkan misi kedalam target.
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
3. Menganalisis tantangan peluang kekuatan dan kelemahan sekolah.
4. Membuat rancangan kerja strategis.
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.
6. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik di masyarakat.
7. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukannya yang telah diberikan kepadanya.
8. Menjaga dan memotivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
9. Membantu membina dan mempertahankan lingkungan madrasah peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
10. Menjalani kerjasama dengan orangtua peserta didik masyarakat dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam memobilisasi SDM.
11. Memberi teladan dan tanggung jawab.⁷¹

Dari pendapat di atas tugas kepala sekolah ialah mengerakkan semua sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah harus mampu mempengaruhi, membimbing dan memotivasi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.⁷²

⁷⁰ Erine Trisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 114-118

⁷¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.75

⁷² Husnaini, Usman. *Manajemen : Teori dan Praktek dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 654

5. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selain itu, istilah kompetensi juga dapat bermakna gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.⁷³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan bekal kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan tergambar dalam perilaku seseorang. Sehingga, seseorang yang telah memiliki kompetensi tidak cukup mengetahui, akan tetapi juga memahami dan menghayati. Untuk itu, sebagai kepala madrasah dalam mengemban amanat maupun tanggung jawab amatlah penting untuk memiliki kompetensi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah harus memiliki lima standar kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kepribadian antara lain :

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepalamadrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁷⁴

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain:

- 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru-guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

⁷³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),h.24

⁷⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h. 42-44

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang *accountable*, transparan dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik madrasah.⁷⁵

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kewirausahaan antara lain:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.⁷⁶

Menurut pendapat dari sumber Mulyasa dan Mulyoto dkk bahwa Kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan seorang madrasah sebagai seorang pemimpin.

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi supervisi antara lain:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.
- 2) Melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.⁷⁷

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi sosial antara lain:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁷⁸

6. Fungsi Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid*, h. 42

orang yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷⁹

Kimbrough dan Burkett mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar sebagai pemimpin, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.⁸⁰

Mulyasa mengemukakan tujuh fungsi utama kepala sekolah yaitu sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM). Berikut ini penjelasan tentang EMASLIM menurut Mulyasa:

a. Kepala sekolah sebagai Edukator

Fungsi sebagai educator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai educator adalah menciptakan iklim sekolah kondusif, memberikan pembinaan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali Kepala sekolah sebagai Administrator.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, diantaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader*

⁷⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)h. 38

⁸⁰ Dharma, S. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Bahan Pendidikan dan Penelitian. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007), h. 8

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek keperibadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan keperibadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

f. Kepala sekolah sebagai Innovator

Peranan dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Fungsi sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.⁸¹

7. Indikator Peran Kepala Madrasah

Berdasarkan Greenfield,⁸² indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut : pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Sedangkan Menurut Mulyasa Indikator Kepemimpinan Madrasah yang efektif sebagai berikut:

1. Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya.
4. Menekankan kepala guru dan seluruh warga madrasah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi.

⁸¹Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.99-122

⁸²Mulyasa, H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.

5. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi.
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian.
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
8. Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di kelas.
9. Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin.
10. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan.
11. Memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan diskusimengenai permasalahan yang dihadapi di sekolah.
12. Membangun Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif
13. Memberikan ruang untuk pemberdayaan madrasah kepada seluruh warga madrasah.⁸³

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan adalah perbuatan mendidik jadi secara etimologi mutu pendidikan adalah kualitas perbuatan mendidik, perbuatan disini adalah interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar dikelas.⁸⁴

Sedangkan Menurut Departemen Pendidikan nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (dit. Dikdasmen) menyatakan secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.⁸⁵

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan. Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas menunjukkan bahwa mutu tidak dapat di definisikan jika tidak terkait dengan konteks tertentu.⁸⁶

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyble learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Proses dan hasil pendidikan tersebut, akan terjamin mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlunya komitmen yang tinggi dari sebuah unsur yang terlibat dalam proses pendidikan. Komitmen itu terutama dicerminkan dari kinerja yang semaksimal

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)h,604

⁸⁵ Dit.Dikdasmen, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksana 9Jakarta, 2001)h.24

⁸⁶ S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85

mungkin diarahkan untuk memberi jasa pendidikan kepada konsumen, sesuai dengan atau melebihi kebutuhannya, terutama kepada peserta didik.

2. Melakukan penilaian kebutuhan (need assessment) untuk mengetahui kebutuhan konsumen yang sebenarnya. Analisis kebutuhan perlu dilakukan dalam rangka menyalurkan semua aktivitas dan sumber daya yang digunakan, dengan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan konsumen. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kebutuhan.
3. Perumusan rencana strategis (renstra) berdasarkan analisis kebutuhan konsumen yang telah dikenali dan spesifikasi mutu telah ditetapkan. Langkah-langkah penyusunan rencana strategis ini meliputi perumusan visi dan misi, identifikasi konsumen dan kebutuhannya.
4. Penilaian kemajuan untuk kegiatan perbaikan mutu. Penilaian ini mencakup semua langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemajuan yang telah dicapai dalam setiap langkah tersebut.⁸⁷

Mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang ditetapkan standarisasi pendidikan berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan di fokuskan pada input, proses pendidikan, dan output.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan menghasilkan *output* yang berkualitas. *Out put* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi stakeholders.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah/madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁸⁸

2. Tujuan Mutu Pendidikan

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan adapun tujuan pengimplementasian mutu di sekolah/madrasah yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.⁸⁹

⁸⁷ Dwan Abdullah Sani, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2015), h. 16

⁸⁸ Jamaludin Usman, *Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11 No. 2 Desember 2016

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 43

3. Standar Mutu Pendidikan

Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP).

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

b. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan, dan kalender pendidikan.

c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud ialah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk biaya mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan diantaranya yaitu, gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

f. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.⁹⁰

⁹⁰ Nanang Fattah. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, h.5

4. Komponen Mutu Pendidikan

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi persyaratan dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

1. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM).

2. Pendidikan dan Pelatihan

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya.

3. Struktur Pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi sendiri.

4. Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu.

5. Ganjaran dan pengakuan

Tim dan/ atau individu individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan

6. Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi), menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi.⁹¹

5. Indikator Mutu Pendidikan

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses dan masukan.

- a. Mutu hasil ialah kebermutuan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.
- b. Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai sumber daya yang dimiliki madrasah.
- c. Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain

⁹¹ *Ibid.*

berkontribusi terhadap proses pembelajaran.⁹²

Adapun indikatornya adalah mencakup *input, proses dan output*. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling memengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul, sedangkan *Output* dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh *Input*. Indikator mutu mencakup tiga hal berikut ini :

- 1) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input dapat berupa sumber daya, perangkat lunak dan harapan- harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, peserta didik. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah dan peraturan perundang-undangan madrasah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai di madrasah.
- 2) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan mutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
- 3) Output pendidikan kinerja madrasah, maksud dari kinerja madrasah ialah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses perilaku madrasah. khusus yang berkaitan dengan output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik (nilai ulangan umum, nilai ujian akhir) dan non akademik (ekstrakurikuler).⁹³

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen pembelajaran maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

1. Dwi Cahyati Wulandarifakultas tarbiyah jurusan manajemen pendidikan islam Uin Raden Intan Lampung tahun 2015 dengan judul penulisan skripsi: “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung*” penelitian ini MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Pajajaran, yang termasuk sekolah swasta dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di kota Lampung. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan amat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian

⁹² Cipi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), h.52-53

⁹³ Yakub dan vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 107-108

ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Pajajaran terkait dengan indikator input, proses, output pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI Pajajaran, pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MI, sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik.

2. Leni Anggraini Putri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul penulisan skripsi :” *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung*” dengan hasil si peneliti ini Menambahkan sarana sekolah madrasah dan membangun laboratorium, strategi yang dibangun oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik karena dari 8 indikator ada 6 indikator yang terlaksana dan 2 indikator yang belum terlaksana, adapun indikatornya ialah: Pemberian motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, mengembangkan profesi guru. Sedangkan untuk kinerja guru pun sudah cukup baik, karena dari 6 indikator ada 4 indikator yang sudah terlaksana dan 2 indikator yang belum terlaksana dengan maksimal. Adapun indikatornya ialah: Menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengadakan hubungan interpersonal, melakukan penilaian, melakukan tindak lanjut hasil penilaian, menguasai kajian akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah berkaitan dalam meningkatkan kinerja guru karena semakin baik peran dari seorang kepala madrasah maka akan dapat mengembangkan kinerja guru sehingga guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pengajaran disekolah.
3. Firda Novia Utami, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung tahun 2015 jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul penulisan skripsi: “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Pesawaran*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam membimbing guru melaksanakan tugas, memberikan alternatif pembelajaran yang efektif, membimbing bermacam – macam kegiatan kesiswaan, mengikuti perkembangan IPTEK di MIN 1 Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sudah berjalan dengan sangat baik hal tersebut terlihat dari, banyaknya murid yang mendaftar, proses pembelajaran yang tenaga pendidiknya sudah mengajar sesuai dengan bidangnya, proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dituangkan melalui silabus dan RPP dan perangkat sarana prasarana yang membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien. Sehingga, relevansinya dalam penelitian ini, memiliki kesamaan meneliti tentang kepala sekolah dan mutu. Adapun perbedaannya untuk skripsi saudara Firda Novia Utami Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG tahun 2015 jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul penulisan skripsi: “*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” Sedangkan, penulis

melakukan dalam penelitian ini tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan.

4. M. Isa Idris, fakultas tarbiyah jurusan manajemen pendidikan islam Uin Raden Intan Lampung 2014 dengan judul penulisan skripsi : “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Way Kanan*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang *urgensi* dari sebuah kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian Deskriptif- Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 3 Waykanan ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup *input, proses dan output* yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah MIN 3 waykanan yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak- pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.
5. Alim Azizil, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 dengan judul penulisan skripsi:”*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Malang 2*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang *urgensi* dari sebuah kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian Deskriptif-Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis.

Secara umum dari beberapa penelitian relevan yang sebelumnya dapat dijelaskan bahwa penelitian yang sekarang ini tidak lah sama persis dengan penelitian yang sebelumnya disini peneliti berpendapat bahwa rencana penelitian ini menjelaskan bahwa menurut peneliti peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah disini mencakup adanya peran dari seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mutu pendidikan dari seseorang kepala madrasah di MI Muhammadiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam sekolah/madrasah MI Muhammadiyah agar dapat meningkatkan sekolah/madrasah yang ada di MI Muhammadiyah itu sendiri dapat menciptakan sekolah/madrasah yang lebih baik lagi untuk ke depannya, sehingga dapat dilihat perbedaannya di dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung dari kepala madrasah dan untuk mutu pendidikan lebih baik dan penelitian ini dapat di lanjutkan pada penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 .
- Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, Bandung: IKIP Bandung, 2008.
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1, April 2010.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Didin Kurniaddin, Imam Machli, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016.
- Dit.Dikdasmen, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksana Jakarta, 2001.
- Dahrma, S. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Bahan pendidikan dan penelitian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasil Wawancara Pra-Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Serbajadi Lampung Selatan, 17 Februari 2021.
- Husnaini, Usman. *Manajemen : Teori dan praktek dan Riset Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Jamaluddin Usman, *Urgensi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, Tadris : Jurnal Pendidikan Islam, vol 11 No 2, Desember 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Redoskarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Muhammad Irfan, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019.
- Mulyasa. H. E, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 5, No 2, Desember 2013:195-221.
- Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nia Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Islam Management: Jurnal Manajemen Pendidikan islam 2020.
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujdarwo, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D, cet ke 20*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media, 2005.